

**“KAJIAN SPESIFIKASI DAN HASIL TANGKAPAN TONDA DI  
KECAMATAN LENGAYANG KABUPATEN PESISIR SELATAN”**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**M. HABSYI FADHILLAH  
1910016211014**



**PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN  
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN UNIVERSITAS**

**BUNG HATTA**

**PADANG**

**2024**

**“KAJIAN SPESIFIKASI DAN HASIL TANGKAPAN TONDA DI  
KECAMATAN LENGAYANG KABUPATEN PESISIR SELATAN”**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Perikanan pada Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan  
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan  
Universitas Bung Hatta*

**OLEH :**

**M. HABSYI FADHILLAH  
1910016211014**



**PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN  
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN UNIVERSITAS  
BUNG HATTA**

**PADANG**

**2024**



## HALAMAN PENGESAHAN

**Judul** : Kajian spesifikasi dan hasil tangkapan tonda di Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan

**Nama** : M. Habsyi Fadhillah

**NPM** : 1910016211014


**Program Studi** : Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan

**Fakultas** : Perikanan dan Ilmu Kelautan

**Universitas** : Bung Hatta

Mengetahui :

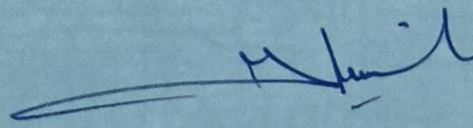
Dekan



Prof. Ir. Yusra, M.Si

Disetujui:

Pembimbing,



Ir. Yuspardianto, M.Si

Tanggal Lulus : 13 Agustus 2024

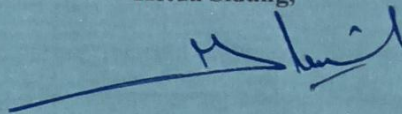


Skripsi Ini Telah Dipertahankan di Hadapan Tim Penguji Pada Ujian Sarjana  
Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan  
Universitas Bung Hatta

Pada Tanggal :

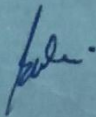
Dewan Penguji :

Ketua Sidang,



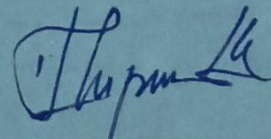
Ir. Yuspardianto M.Si

Anggota



Bukhari S.Pi., M.Si

Anggota



Dr. Suparno, M.Si

UNIVERSITAS BUNG HATTA-I

## RINGKASAN

**M.Habsyi Fadhillah NPM 1910016211014 Kajian Spesifikasi dan Hasil Tangkapan Tonda di Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan. Di Bimbing oleh Bapak Ir. Yuspardianto, M.Si.**

Pancing tonda merupakan alat penangkapan ikan yang dioperasikan secara aktif dengan cara ditarik oleh perahu motor atau kapal kecil. Pancing tonda (pancing tarik) merupakan alat tangkap tradisional yang bertujuan untuk menangkap jenis-jenis ikan pelagis seperti tuna, cakalang, dan tongkol yang biasa hidup dekat permukaan dan mempunyai nilai ekonomis tinggi dengan kualitas daging yang tinggi. Pancing tonda sangat terkenal di kalangan nelayan Indonesia karena harganya relatif murah.

Adapun tujuan dari penelitian Menganalisis spesifikasi alat tangkap tonda yang mendaratkan hasil tangkapan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kambang Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan dan Menganalisis metoda penangkapan, daerah penangkapan dan jenis ikan yang tertangkap yang dilakukan selama 1 bulan.

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Adapun data primer tersebut diperoleh dari hasil pengamatan langsung terhadap aktivitas penangkapan alat tangkap pancing tonda dan data sekunder diperoleh dari pihak pelabuhan.

Kabupaten Pesisir Selatan merupakan salah satu dari 19 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat dan terletak di bagian Selatan Provinsi Sumatera Barat. Secara geografis Kabupaten Pesisir Selatan terletak pada koordinat  $0^{\circ} 59' - 2^{\circ} 28,6'$  Lintang Selatan dan  $100^{\circ} 19' - 101^{\circ} 18'$  Bujur Timur.

Spesifikasi alat tangkap yaitu seperti: bahan tali utama yaitu nylon monoline dengan size 1,2 – 1,8 mm dan panjang tali 50 – 100 m sedang kan tali cabang menggunakan bahan nylon monoline dengan size 0,8 – 1,2 mm dengan panjang 5-7 m, mata pancing yang digunakan yaitu stainless dengan nomor 7 dengan 28 – 48 mm, Kilikili yang digunakan dengan ukuran size 5-9m dengan bahan stainless, umpan yang digunakan yaitu bulu plastik, pemberat yang digunakan yaitu berbahan timah dengan berat 100 gram -900 gram. daerah penangkapan ikan dilakukan sekitaran pulau Mentawai adapun proses penangkapan yaitu persiapan, setting, hauling dan hasil tangkapan yang didaratkan seperti ikan tuna (bojo), cakalang tenggiri.

## **KATA PENGANTAR**

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah SAW. Berkat limpahan dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini . Penulisan skripsi ini merupakan syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Perikanan. Penulis mengucapkan terima kasih dengan tulus dan sedalam-dalamnya kepada Bapak Ir. Yuspardianto, M.Si selaku Pembimbing serta semua pihak yang telah banyak membantu sehingga penulisan proposal ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari sempurna untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak selalu penulis harapkan.

Padang, Juli 2024

M.Habsyi Fadhillah

## DAFTAR ISI

Isi	Halaman
RINGKASAN .....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR TABEL .....	vi
DAFTAR LAMPIRAN .....	vii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan .....	4
1.3 Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	5
2.1 Unit Penangkapan Tonda.....	5
2.1.1 Kapal dan Nelayan.....	6
2.1.2 Alat Tangkap Pancing Tonda .....	8
2.1.3 Umpan.....	9
2.2 Hasil Tangkapan Tonda .....	10
2.3 Tingkah Laku ikan .....	10
BAB III METODE PENELITIAN .....	13
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian.....	13
3.2 Materi Penelitian.....	13
3.3 Metode Penelitian.....	13
3.4 Prosedur Penelitian.....	16
3.5 Analisa Data .....	16
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	18
4.1 Kondisi Umum .....	18
4.2 Volume Produksi Perikanan Tangkap.....	20
4.3 Kapal .....	22
4.4 Alat Tangkap Tonda.....	23
4.5 Alat Navigasi.....	28



4.6 Daerah penangkapan Ikan .....	29
4.7 Pengoperasian Alat Tangkap.....	29
4.8 Hasil Tangkapan .....	30
4.9 Penyortiran.....	30
<b>BAB V KESIMULAN DAN SARAN .....</b>	<b>31</b>
<b>5.1 Kesimpulan.....</b>	<b>31</b>
<b>5.2 Saran .....</b>	<b>31</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>32</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Pancing Tonda .....	8
2. Kapal Tonda.....	22
3. Mesin.....	22
4. Gulungan .....	23
5. Tali Utama dan Cabang.....	24
6. Mata Pancing .....	24
7. Umpan.....	25
8. Kili Kili .....	26
9. Pemberat .....	27
10. GPS .....	28
11. Darerah Tangkapan .....	29

## DAFTAR TABEL

TABEL	HALAMAN
1. Jumlah Nagari dan Kampung di Kabupaten Pesisir Selatan .....	19
2. Perkembangan Jumlah Ikan .....	20
3. Spesifikasi Kapal Tonda.....	22
4. Alat Tangkap Tonda.....	24
5. Hasil Tangkapan.....	30



## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan sebagai negara terluas di Asia Tenggara. Selain itu, Indonesia juga merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan wilayah maritime yang sangat luas. Garis pantainya sekitar 81.000 km. Indonesia memiliki lebih dari 17.000 pulau dan wilayah lautnya meliputi 5,8 juta km<sup>2</sup> atau sekitar 70% dari luas total wilayah Indonesia. Luas wilayah laut Indonesia terdiri atas 3,1 juta km<sup>2</sup> luas laut kedaulatan dan 2,7 juta km<sup>2</sup> wilayah Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI). Dari data tersebut dapat dihitung bahwa luas wilayah laut Indonesia adalah 64,97% dari total wilayah Indonesia . Selanjutnya Indonesia memiliki potensi ikan pelagis besar seperti Tuna (*Euthennus affinis*), cakalang (*Katsuwonus sp*), tenggiri (*Scomberomorus Commersoni*), marlin (*Makaira sp*). Ikan pelagis kecil seperti (Kembung (*Rastrelliger bralhysonia*), tembang (*Sardilla gibbosa*), layang (*Decapterus Ruselli*), selar (*Selaroides Leptolepis*), teri (*Stolephorus Commersoni*) dan lain-lain. Ikan demersal seperti Katambak (*Lutjanus fulvus*), bambangan (*Lutjanus spp*), kerapu (*Epinephelus malabaricus*), beronang (*Siganus Canaliculatus*), dan sebagainya dan juga udang serta cumi-cumi (*Loligo indica*) (Ali, 2020).

Kabupaten Pesisir Selatan dengan luas wilayah 5.749,89 Km<sup>2</sup> memiliki garis pantai sekitar 234 km yang membentang dari Nagari Sungai Pinang di Kecamatan Koto XI Tarusan (berbatasan dengan Kota Padang) sampai dengan Nagari Sambungo di Kecamatan Silaut (berbatas dengan Kabupaten Muko-Muko Provinsi Bengkulu). Dari 15 kecamatan di Pesisir Selatan, 12 diantaranya merupakan kecamatan yang memiliki wilayah pesisir pantai. Tiga kecamatan yang tidak memiliki kawasan pesisir yaitu Kecamatan IV Nagari Bayang Utara, Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan dan Kecamatan Lunang. Selain itu, Pesisir Selatan juga memiliki potensi pulau-pulau kecil yang tersebar di beberapa wilayah pantai kecamatan sebanyak 53 buah pulau. (BPS Kab. Pesisir Selatan, 2020).



Potensi alam di wilayah pesisir, lautan dan pulau-pulau kecil memberikan banyak manfaat bagi masyarakat karena sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai sumber kegiatan ekonomi seperti untuk perikanan tangkap, perikanan budidaya laut, pembibitan ikan, jasa pariwisata bahari serta sebagai kawasan konservasi alam berupa hutan mangrove dan terumbu karang.

Selain dari potensi kekayaan alam yang dimiliki, keunggulan komperatif disektor perikanan tergambar dari beberapa hal, berdasarkan data BPS tahun 2020 sebagai berikut: jumlah pengusaha perikanan laut sebanyak 2.166 orang dan jumlah nelayan sebanyak 18.883 orang. Berbagai sarana dan prasarana untuk menangkap ikan juga sudah dimiliki oleh nelayan pada tahun 2020 seperti : perahu sebanyak 3.242 unit, pukot kantong sebanyak 626 unit, jaring insang sejumlah 1789 unit, pancing sejumlah

1.181 unit, bagan 365 unit. Potensi sarana dan prasarana yang dimiliki nelayan ini diharapkan dapat meningkatkan produksi perikanan tangkap, namun harus diiringi dengan pembinaan dan pengawasan terhadap cara pemanfaatan dan pemeliharaan sapras yang ada, sehingga keberlanjutan umur sapras tersebut dapat terjaga. Hasil tangkap pada alat tangkap tersebut berupa, ikan tongkol, cumi-cumi, dan lain-lain. Pada tahun 2019 jumlah produksi ikan di Kabupaten Pesisir Selatan adalah 41.346,87 ton (**BPS Kab. Pesisir Selatan, 2020**).

Operasi penangkapan ikan oleh setiap jenis alat tangkap memiliki perbedaan. Hal ini dikarenakan setiap jenis alat tangkap memiliki konstruksi yang berbeda yang disesuaikan dengan tujuan hasil tangkapan dan kondisi perairan pada daerah penangkapan ikan. Perbaikan dan modifikasi konstruksi alat tangkap telah banyak dilakukan untuk keberhasilan operasi penangkapan, misalnya mengganti bahan dari multifilament menjadi monofilament dan proses penangkapan dari perairan dangkal ke perairan dalam (**Putra, 2014**).

Pengetahuan tentang alat tangkap, khususnya dari segi desain dan konstruksi sangat penting dalam pengembangan dan usaha perikanan, karena salah satu faktor yang mempengaruhi usaha penangkapan ikan adalah konstruksi alat penangkapan ikan yang cocok didukung oleh keterampilan orang-orang yang menggunakan alat tangkap tersebut serta bahan yang digunakan (**Sadhori, 1985**).

Sumberdaya ikan, meskipun termasuk sumberdaya yang dapat pulih (*renewable resources*) namun bukanlah sumberdaya tidak terbatas. Oleh karena itu perlu dikelola

secara bertanggung jawab dan berkelanjutan agar kontribusinya terhadap ketersediaan nutrisi, peningkatan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan.

Dewasa ini pengembangan teknologi penangkapan ikan ditekankan pada teknologi penangkapan ikan yang ramah lingkungan (*environmental friendly fishing technology*) dengan harapan dapat memanfaatkan sumberdaya perikanan secara berkelanjutan serta untuk menjaga kelestarian sumberdaya ikan. Pada prinsipnya teknologi yang ramah lingkungan adalah sedikit atau tidak memberikan dampak negatif terhadap lingkungan. Alat penangkap ikan ketika dioperasikan hendaknya tidak merusak habitat, kecil peluang hilangnya alat tangkap di laut, serta tidak menghasilkan polusi.

Ikan tuna mempunyai daerah penyebaran yang sangat luas, hidup di perairan pantai dan lepas pantai, di daerah tropis dan subtropis, meliputi Samudra Hindia, Pasifik dan Atlantik. Penyebaran tidak dibatasi oleh garis lintang. Kelompok ikan tuna merupakan spesies yang mampu berenang cepat dan jauh, dan secara bergerombol menempuh jarak ribuan mil, melintasi samudra yang satu ke samudralainnya (*highly migratory species*) (Nakamura, 1969).

Salah satu cara atau jalan yang ditempuh untuk memenuhi permintaan ikan tuna, yaitu dengan penangkapan ikan tuna. Penangkapan ikan tuna dapat dilakukan dengan menggunakan pancing tonda (Nurani, 2010). Pancing tonda merupakan alat penangkapan ikan yang dioperasikan secara aktif dengan cara ditarik oleh perahu motor atau kapal kecil. Pancing tonda (pancing tarik) merupakan alat tangkap tradisional yang bertujuan untuk menangkap jenis-jenis ikan pelagis seperti tuna, cakalang, dan tongkol yang biasa hidup dekat permukaan dan mempunyai nilai ekonomis tinggi dengan kualitas daging yang tinggi (Gunarso, 1998). Pancing tonda sangat terkenal di kalangan nelayan Indonesia karena harganya relatif murah dan pengoperasiannya sangat mudah untuk menangkap tuna berukuran kecil di dekat permukaan (Nugroho, 1992).

Keberhasilan operasi penangkapan ikan dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adalah alat tangkap, kapal, alat bantu serta sumberdaya manusia yang mengoperasikannya. Sumberdaya manusia yang handal juga sangat diperlukan dalam keberhasilan penangkapan ikan. Ketepatan analisa dalam penentuan *fishing ground* dan keterampilan dalam manajemen kegiatan di kapal. Aspek teknis dari suatu usaha penangkapan yang perlu

diperhatikan adalah jenis alat dan ukurannya, jenis perahu/kapal (termasuk jenis penggerak yang yang digunakan), kualifikasi tenaga kerja yang diperlukan, metode penangkapan, lama trip, jumlah trip per bulan, jumlah trip per tahun, penanganan hasil tangkapan selama operasi, daerah penangkapan, waktu penangkapan dan kapasitas tangkap dari unit yang diusahakan (**Monintja dkk,2000**).

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukan penelitian yang membahas tentang Kajian Spesifikasi dan hasil Tangkapan Tonda di Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan.

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk

1. Menganalisis spesifikasi alat tangkap tonda yang mendaratkan hasil tangkapan di sekitar pantai Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Menganalisis metoda penangkapan, daerah penangkapan dan jenis ikan yang tertangkap.

### **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah untuk memberikan informasi dasar dan teknologi dalam mengembangkan kegiatan penangkapan perikanan tonda di Desa Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan. dimasa yang akan datang dan juga sebagai informasi bagi Pemerintah Daerah khususnya dalam menetapkan kebijakan mengenai pembangunan perikanan di Kabupaten Pesisir Selatan kedepannya